

ANALISIS PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR

Ananda Wulan Putri Cahyani¹, Heru Subrata²

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: ananda.20029@mhs.unesa.ac.id¹, herusubrata@unesa.ac.id²

Received : Maret 2022

Reviewed : April 2022

Accepted : Mei 2022

Published : Mei 2022

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of local content learning in Javanese language in elementary schools and identify problems in implementation and appropriate solutions. The research method used is qualitative research. This research was conducted at Pinggir Elementary School, Lengkong District, Nganjuk Regency. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, observation, and document analysis techniques. The data analysis technique was carried out with an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and verification. Based on the results of data processing, it can be concluded that the problems in the implementation of Javanese language local content learning are: (a) Students are lacking in the application of Javanese language upload learning in everyday life. (b) Low student interest in learning Javanese script. (c) The lack of Javanese vocabulary for students. (d) Obstacles related to the material for the macapat song that many teachers and elementary school students face. In connection with the results of the study, it is necessary to make an effort to overcome these problems

Keywords: *Javanese language, problematics, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa jawa di Sekolah dasar dan mengidentifikasi adanya permasalahan dalam pengimplementasian beserta solusi yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pinggir, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik analisis data dilakukan dengan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa problematika dalam implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa jawa, yaitu : (a) Siswa kurang dalam penerapan pembelajaran unggah unggah basa jawa dalam kehidupan sehari-hari. (b) Minat siswa rendah pada pembelajaran aksara jawa. (c) Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa jawa pada peserta didik. (d) Kendala terkait dengan materi tembang macapat yang banyak dihadapkan para guru dan siswa Sekolah Dasar. Berkaitan dengan hasil penelitian, perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi problematika tersebut.

Kata Kunci : *bahasa jawa, problematika, sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan menurut landasan filosofis, landasan teoretis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum ini diyakini menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan landasan teoretisnya, kurikulum dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi (SK Nomor 423.5/14995 tahun 2014: v-viii). Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Hal tersebut telah diatur dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab X Pasal 37. Kompetensi dalam muatan lokal bisa berupa bahasa daerah, adat istiadat, kesenian daerah, dan hal lain yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Untuk Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Nganjuk, muatan lokal yang diajarkan di Sekolah Dasar

Keberadaan bahasa daerah merupakan salah satu kebanggaan Bangsa Indonesia yang menunjukkan keanekaragaman budayanya. Bahasa Jawa merupakan bagian dari kebudayaan Jawa yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian budaya Jawa. Budaya Jawa tidak hanya terkait dengan percakapan sehari-hari, tetapi juga kelayakan kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik. Bahasa Jawa merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah di Indonesia yang keberadaannya ikut mewarnai keragaman budaya bangsa Indonesia. Sebagai orang Jawa yang lahir dan besar di Jawa, sudah menjadi kewajiban kita untuk melestarikan bahasa Jawa. Menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi dengan sesama pengguna bahasa Jawa adalah salah satu cara untuk melestarikan bahasa Jawa. Nardiati (1993) menyatakan bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa komunikasi dalam pembangunan, tentu saja sangat perlu untuk dilestarikan karena penting bagi kehidupan bangsa. Akan tetapi, ironisnya sekarang ini pengguna sekaligus pemilik bahasa Jawa sudah enggan menggunakannya, bahkan sudah ada yang mulai meninggalkannya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan ditemukan bahwa, dalam implementasi pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar khususnya SDN Pinggir terdapat beberapa problematika yang dialami peserta didik juga pendidik. Contoh problematika yang terjadi yaitu : (a) Siswa kurang dalam penerapan pembelajaran

unggah unggah basa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. (b) Minat siswa rendah pada pembelajaran aksara Jawa. (c) Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jawa pada peserta didik. (d) Kendala terkait dengan materi tembang macapat yang banyak dihadapkan para guru dan siswa Sekolah Dasar. Berkaitan dengan hasil penelitian, perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi problematika tersebut.

Mata pelajaran bahasa Jawa di SDN Pinggir sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib, ketika proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang mau memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Di samping itu, dalam lingkungan keluarga dan dalam pergaulan siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Jawa ragam krama. Di rumah siswa juga terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa ngoko atau bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013, guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus pandai memilih metode pembelajaran yang tepat dan dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran bahasa Jawa kurikulum 2013 lebih menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, serta perubahan sikap dalam hal berbicara sebagai nilai sikap yang lebih di tekankan, siswa tidak lagi menghafalkan teori-teori yang diberikan oleh guru melalui ceramah, tetapi siswa dituntut untuk bisa menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Jadi dari pembelajaran bahasa Jawa di sekolah, diharapkan siswa mencapai kompetensi-kompetensi tertentu dan mampu memanfaatkannya dalam kehidupan mereka. Dan yang paling utama adalah siswa mampu berbahasa Jawa dengan baik dan benar sesuai dengan konteksnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di SDN Pinggir, Kabupaten Nganjuk, dan problematika yang terjadi di SDN Pinggir dalam pengimplementasian pembelajaran bahasa Jawa serta upaya yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Tujuan secara umum dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan terkait bagaimana implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di Sekolah dasar dan mengidentifikasi adanya permasalahan dalam pengimplementasian serta upaya yang tepat untuk menanganinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Jawa

Mulyana (2008: 234) menjelaskan bahwa “bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa”. Senada dengan Kartini (2006: 121) “Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia, yang apabila dilihat dari jumlah pemakainya terbesar dibanding bahasa daerah yang lain”.

Bahasa Jawa merupakan bagian integral dari kebudayaan Indonesia, adanya pembinaan dan pengembangan masih tetap dalam bingkai Keindonesiaan. Bahasa Jawa berkembang sebagai identitas diri dengan cara mempertahankan nilai-nilai luhur yang termuat didalamnya. Sejalan dengan itu bahasa Jawa tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan Jawa. Bahasa Jawa bukan sekedar artefak budaya Jawa, tetapi juga merupakan bahasa kebudayaan Jawa.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang harus dilestarikan, sebagai penduduk asli Jawa Timur, bahasa Jawa merupakan simbol adat dan budaya leluhur yang harus dikembangkan agar tidak hilang ditelan zaman. Dengan adanya bahasa Jawa, diharapkan budaya Jawa yang kental dengan adat istiadat akan terus berkembang dan tetap menjadi ciri khas Jawa.

Pembelajaran Bahasa Jawa

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur No 19 tahun 2014, Pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan kurikulum terintegrasi tematik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional. Selain itu, Pembelajaran Bahasa Jawa diberikan mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Menurut Arafik (2013: 29), mata Pelajaran Bahasa Jawa adalah program Pembelajaran Bahasa Jawa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Jawa, serta sikap positif terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa itu sendiri.

Sedangkan menurut Suharti (2006: 151), Pembelajaran Bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa, juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya didalamnya. Pembelajaran bahasa Jawa baik menyangkut masalah penyusunan rencana pembelajaran, penyajian materi maupun evaluasi hasil belajar. Mata pelajaran bahasa Jawa dalam pelaksanaannya di sekolah dasar juga mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sudjarwadi (kongres bahasa Jawa IV, 1991: 74)

Pembelajaran bahasa Jawa mempunyai fungsi sebagai: (1) alat komunikasi, (2) kebudayaan, dan (3) perorangan. Fungsi komunikasi terkait dengan upaya agar

siswa dapat menggunakan bahasa Jawa secara baik dan benar untuk kepentingan alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat. Fungsi kebudayaan terkait dengan pemerolehan nilai-nilai budaya (muatan lokal) untuk keperluan pembentukan kepribadian dan identitas bangsa. Fungsi perorangan terkait fungsi instrumental, khayalan, dan informatif.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat jauh dari apa yang diharapkan banyak problematika yang terjadi ketika melakukan penerapan. Hal ini dikemukakan oleh Sudjarwadi (2006: 10) yang menyatakan bahwa siswa belum/ tidak mempraktekkan Bahasa Jawa di Sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pemahaman siswa terhadap kosa kata Bahasa Jawa sangat minim. Pengetahuan dan penerapan unggah-ungguh sangat sulit dan kaku. Banyak guru yang kurang memahami dan menguasai materi, karena tidak didukung oleh latar pendidikan bahasa Jawa. Teladan dari guru untuk ditiru siswa masih kurang. Fasilitas media maupun alat peraga yang digunakan masih sedikit/kurang. Kurangnya alokasi waktu dengan saratnya materi. Kurangnya perhatian beberapa pihak yang menganggap Bahasa Jawa adalah mata pelajaran yang tidak penting. Pembelajaran belum memberi kontribusi berarti dalam perubahan pola tingkah laku negatif menjadi positif. Pembelajaran Bahasa Jawa belum dikemas dalam skenario yang mencerminkan penanaman pendidikan watak dan pekerti bangsa.

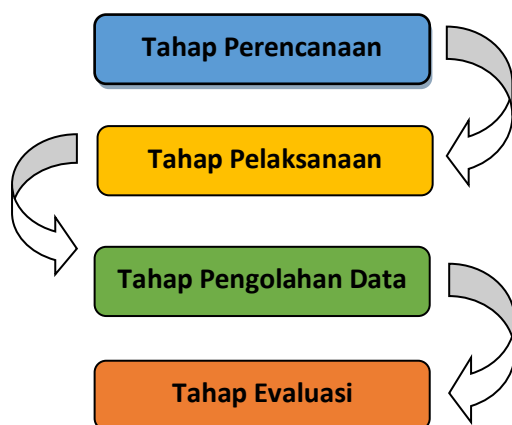
METODE

Metode dalam penelitian yang berjudul Analisis Problematika dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di Sekolah Dasar menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang mana data tersebut bukan berupa angka tetapi berasal dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sesuai pendapat Moleong (2007:6) bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami sebuah fenomena secara holistik dengan menggunakan cara deskripsi dalam sebuah kata dan bahasa, yang mana dalam konteks khusus serta alamiah yang dapat digunakan untuk memanfaatkan metode alamiah. Sumber data yang disajikan adalah pembelajaran bahasa Jawa yang terletak di lokasi penelitian SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk. Peneliti memilih menggunakan jenis dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di Sekolah dasar dan mengidentifikasi adanya permasalahan dalam

pengimplementasian serta upaya yang tepat untuk menanganinya.

Sebagai lokasi penelitian dengan informan utamanya yaitu guru pengajar kelas V yaitu Bapak Suyatno. Instrument untuk mengumpulkan beberapa data yaitu dari peneliti itu sendiri sebagai key instrument. Intrumen penunjang yang ada pada penelitian ini menggunakan: lembar observasi, pedoman wawancara digunakan untuk mempermudah dalam proses wawancara dengan para narasumber, dan menggunakan alat bantu seperti camera untuk merekam kegiatan. Sumber yang pertama yaitu data primer yang diperoleh secara langsung ini dilakukan melalui lisan atau wawancara, serta data sekunder yang diperoleh melalui arsip atau menggunakan dokumentasi.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya: menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan juga teknik dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan teorinya Miles Huberman yang didalamnya meliputi pengumpulan data, menggunakan reduksi data, menggunakan penyajian data serta menggunakan penarikan kesimpulan ataupun verifikasi data. Berikut merupakan diagram alir (flowcat) dari keempat tahap tersebut :



Gambar 1 : Flowcat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang harus dilestarikan, sebagai penduduk asli Jawa Timur, bahasa jawa merupakan simbol adat dan budaya leluhur yang harus dikembangkan agar tidak hilang ditelan zaman. Dengan adanya bahasa jawa, diharapkan budaya jawa yang kental dengan adat istiadat akan terus

berkembang dan tetap menjadi ciri khas jawa. Sedangkan menurut Suharti (2006: 151), Pembelajaran Bahasa Jawa selain mengajarkan bahasa dan sastra Jawa, juga perlu diarahkan untuk terjadinya transfer nilai-nilai budaya didalamnya. Pembelajaran bahasa Jawa baik menyangkut masalah penyusunan rencana pembelajaran, penyajian materi maupun evaluasi hasil belajar. Mata pelajaran bahasa Jawa dalam pelaksanaannya di sekolah dasar juga mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Sudjarwadi (kongres bahasa Jawa IV, 1991: 74). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa sangat jauh dari apa yang diharapkan banyak problematika yang terjadi ketika melakukan penerapan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu guru pengajar kelas V yaitu Bapak Suyatno. Temuan penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang artinya peneliti akan menggambarkan, memaparkan, serta menginterpretasikan seluruh data yang diperoleh sehingga diharapkan dapat memperoleh gambaran terkait penelitian secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk maka diperoleh data sebagai berikut.

Implementasi Kurikulum Bahasa Jawa.

Implementasi Kurikulum pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Pinggir menggunakan kurikulum 2013/K13. Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa dikembangkan menurut landasan filosofis, landasan teoretis, dan landasan yuridis. Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum ini diyakini menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitarnya. Sedangkan landasan teoretisnya, kurikulum dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi (SK Nomor 423.5/14995 tahun 2014: v-viii). Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Hal tersebut telah diatur dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab X Pasal 37. Kompetensi dalam muatan lokal bisa berupa bahasa daerah, adat istiadat, kesenian daerah, dan hal lain yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah. Untuk Provinsi Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Nganjuk, muatan lokal yang diajarkan di Sekolah Dasar berisi mata pelajaran bahasa jawa.

Sumber Belajar yang digunakan dalam Pembelajaran Bahasa Jawa.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk diperoleh dari buku seperti buku paket serta buku penunjang seperti modul/LKS, BSE dan juga buku pepak bahasa jawa, poster atau gambar dari internet misalkan pada gambar pewayangan serta sumber digital seperti video pembelajaran dan aplikasi interatif.

Kompetensi Guru terhadap Pemahaman pada Bahan Ajar dan Teknik Pembelajaran Bahasa Jawa.

Pemahaman guru di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk terhadap bahan ajar yang digunakan rata-rata lebih dari 75 % sudah mampu memahami dan mampu mengembangkan setiap materi atau bahan ajar yang akan disalurkan kepada peserta didik dengan baik. Pemahaman guru sudah cukup mumpuni terkait hal tersebut. Dalam pembelajaran guru banyak menggunakan teknik yang beragam agar pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan serta mampu menggugah rasa ingin tahu bagi peserta didik. Misalnya tanya jawab, diskusi, dll.

Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Jawa.

Guru dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk sudah menggunakan media yang sesuai misalnya media Power point untuk penyampaian materi agar lebih menarik, menggunakan media yang bersumber dari buku, pepak basa jawa, media gambar wayang, video pembelajaran dan aplikasi sebagai media pembelajaran interaktif.

Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk sudah sesuai. Evaluasi yang digunakan seperti tes subjektif berbentuk pernyataan atau uraian (essay) dan tes objektif berbentuk pilihan ganda, melengkapi jawaban dan jawab singkat. Evaluasi berupa praktek juga diterapkan misal dalam pembelajaran nembang macapat, kemudian juga dilaksanakan evaluasi spenugasan, penilaian harian, ujian tengah semester dan akhir semester sebagai evaluasi akhir.

Adopsi Teknologi Informasi Kekinian dalam Pembelajaran Bahasa Jawa (Internet-Media Digital).

Adopsi teknologi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk telah menggunakan seperti video pembelajaran yang diperoleh dari youtube, powerpoint, aplikasi

interaktif yang dapat diunduh, gambar yang bersumber dari internet misalkan gambar wayang, poster aksara jawa, dll.

Dukungan Lembaga terhadap Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah.

Dukungan dari lembaga terhadap pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk sudah baik, mulai dari memfasilitasi bahan ajar yang digunakan, memberikan fasilitas buku-buku (buku pelajaran, pepak, cerpen basa Jawa) bahasa Jawa di Perpustakaan Poster slogan dan aksara jawa melalui lembaga pengkajian dan pengembangan pembelajaran bahasa jawa. Namun, masih diperlukan peningkatan dan penataran dari lembaga semisal mengadakan seminar, workshop, perlombaan tentang bahasa jawa.

Buku Pembelajaran Bahasa Jawa yang digunakan.

Dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk, Buku utama, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa sama-sama menggunakan LKS Basa Jawa Kelas V, Pustaka Cendekia, CV. Surya Gemilang Surabaya. Buku penunjangnya yaitu Pepak Basa Jawa dan buku sekolah elektronik atau BSE.

Materi yang Sulit dalam Pembelajaran Bahasa Jawa.

Dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk terdapat bebrapa materi yang dapat dikatakan sulit dipelajari bagi siswa maupun pendidik yang mentransferkan ilmu. Berikut adalah materi yang dianggap sulit untuk dipelajari.

- a. **Materi tembang macapat**, merupakan materi yang sulit karena siswa kesulitan mengatur nada dalam menyanyikan tembang macapat. Siswa kesulitan memahami makna yang terkandung dalam tembang macapat. Tidak semua siswa memiliki dasar nada untuk menyanyikan tembang macapat.
- b. **Materi tentang unggah-ungguh basa jawa**, unggah-ungguh basa Jawa kerap dianggap sebagai materi yang sukar untuk dipelajari siswa karena siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa krama. Siswa juga kurang dalam penerapan pembelajaran unggah ungguh basa jawa dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Materi aksara jawa**, merupakan materi yang sulit karena kebanyakan minat siswa rendah pada pembelajaran aksara jawa dan kesulitan lain, terkait baca tulis aksara Jawa yang mengharuskan menghafal semua aksara Jawa untuk dapat membaca dan menulis aksara Jawa dengan benar.

Analisis Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk terdapat beberapa problematika yang dihadapi baik peserta didik maupun pendidik. Berdasarkan pengertian menurut para ahli, problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Masalah diartikan sebagai suatu hal yang menghalangi tercapainya tujuan (Suharso, 2009). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa problematika dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk, yaitu.

- a. Siswa kurang dalam penerapan pembelajaran unggah unggah basa jawa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa usia sekolah dasar mungkin terbiasa di lingkungan rumah menggunakan bahasa Jawa Ngoko, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-teman seusianya. Dengan banyaknya fenomena yang terjadi saat ini dimana anak yang lebih muda tidak bisa menghormati orang yang lebih tua. Misalkan saja saat siswa yang berusia remaja atau dewasa saat berbicara dengan orang tuanya masih kurang sopan karena menggunakan bahasa Ngoko bukan bahasa Krama. Hal tersebut diartikan bahwa siswa belum dapat menerapkan penggunaan bahasa yang tepat atau kemungkinan siswa belum terbiasa menggunakan bahasa yang lebih sopan di kehidupan sehari-harinya jadi merasa kagok.
- b. Minat siswa rendah pada pembelajaran aksara jawa, serta kesulitan lain terkait baca tulis aksara Jawa yang mengharuskan menghafal semua aksara Jawa untuk dapat membaca dan menulis aksara Jawa dengan benar.
- c. Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa jawa pada peserta didik juga banyak kosakata bahasa Jawa yang digunakan dalam buku pelajaran yang belum diketahui artinya.
- d. Dalam pembelajaran banyak kendala yang terkait dengan materi tembang macapat yang banyak dihadapkan para guru dan siswa. Diantaranya :
 - Tembang macapat mempunyai banyak aturan atau pakem yang bagi kita masih terlalu sulit
 - Kurangnya sumber daya manusia (SDM) pengajar Bahasa Jawa yang menguasai tembang macapat

- Kurangnya praktik menyanyikan tembang macapat dikarenakan materi hanya diajarkan secara teori saja.
- Kurangnya diklat/ pelatihan tembang macapat bagi para guru. Guru yang mengajarkan tembang macapat bukan guru Bahasa Jawa, sehingga kurang memahami materi dan kurang diminati karena dianggap kuno, dan kebanyakan siswa tidak memahami bahasa yang dipakai dalam tembang macapat.

Strategi atau Upaya yang telah dilakukan Pihak Sekolah maupun Pendidik dalam Mengatasi Suatu Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa.

Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan pihak sekolah maupun pendidik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk. Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah SDN Pinggir meliputi :

- a. **Problematika** : Siswa kurang dalam penerapan pembelajaran unggah unggah basa jawa dalam kehidupan sehari-hari.
Upaya yang telah dilakukan : Melakukan sosialisasi dengan wali murid selama 3 minggu sekali terkait penerapan unggah-ungguh dalam kehidupan sehari-hari agar diterapkan oleh peserta didik dengan maksimal dalam kehidupan sehari-hari.
- b. **Problematika** : Minat siswa rendah pada pembelajaran aksara jawa, serta kesulitan lain terkait baca tulis aksara Jawa.
Upaya yang telah dilakukan : Menghafal aksara jawa, kemudian siswa diberikan tugas atau evaluasi yang berhubungan dengan merubah kalimat ke bentuk aksara jawa maupun sebaliknya.
- c. **Problematika** : Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa jawa pada peserta didik.
Upaya yang telah dilakukan : Mengajak siswa memperbanyak bacaan/literasi tentang bacaan bahasa jawa, jika ditemukan kosakata yang belum diketahui siswa menuliskan dalam buku kecil yang dapat dijadikan sebagai kamus kecil mempelajari kosakata dan siswa menanyakan kepada guru terkait kosakata yang belum diketahui.
- d. **Problematika** : Dalam pembelajaran banyak kendala yang terkait dengan materi tembang macapat yang banyak dihadapkan para guru dan siswa.
Upaya yang telah dilakukan : Menggunakan pembelajaran model kontekstual yang menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif berusaha

menganalisis sendiri isi tembang macapat dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri di rumah melalui video youtube terkait cara membaca tembung macapat.

Solusi dari Peneliti untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran bahasa jawa di SDN Pinggir Kabupaten Nganjuk terdapat beberapa problematika yang dihadapi baik peserta didik maupun pendidik. Sekolah telah melakukan upaya yang cukup membantu meminimalisir adanya problematika tersebut, kemudian untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan beberapa solusi sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk mengatasi problematika dalam pengimplementasian pembelajaran bahasa jawa di Sekolah Dasar. Berikut beberapa solusi yang dapat peneliti sampaikan, solusi tersebut meliputi :

- a. **Problematika** : Siswa kurang dalam penerapan pembelajaran unggah ungguh basa jawa dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi dari peneliti :

- ✚ Menerapkan dan membiasakan siswa untuk berkomunikasi menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa di kehidupan sehari-hari.
- ✚ Sekolah menerapkan budaya dalam unggah-ungguh di lingkungan sekolah dalam program harian. Sehingga anak dapat membiasakan berperilaku sopan santun sejak dini dan dapat menerapkan dari hasil program sekolah tersebut dalam kehidupannya di lingkungan rumah.
- ✚ Mendorong siswa agar dapat lebih giat lagi dalam pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa. Karena dari tangan siswalah yang dapat melestarikan budaya yang telah lama digunakan. Dengan mengetahui unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa dapat membentuk kepribadian yang ramah dan sopan terhadap lingkungan.

- b. **Problematika** : Minat siswa rendah pada pembelajaran aksara jawa, serta kesulitan lain terkait baca tulis aksara Jawa.

Solusi dari peneliti :

- ✚ Lebih kreatif memilah media yang tepat untuk digunakan guna memudahkan siswa dalam menerima materi. Misal media yang digunakan dalam materi aksara jawa seperti media pembelajaran mandiri dengan model flashcard, meme, comic strip, dan running text. Dapat menggunakan media pembelajaran membaca Aksara jawa yang berupa CD

Interaktif, media pembelajaran ini adalah media pembelajaran yang berupa CD (Compact Disc) berisi soft ware program dan kompetensi (materi-materi) yang akan dicapai siswa.

- c. **Problematika** : Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa jawa pada peserta didik.

Solusi dari peneliti :

Menggunakan media permainan scrabble untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Jawa. Penggunaan media permainan scrabble dapat membuat siswa terlibat aktif dan membangkitkan kembali semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Sifat kompetitif yang ada dalam permainan dapat mendorong siswa untuk berlomba-lomba menemukan kosakata kemudian mencatat kosakata yang kiranya penting.

- d. **Problematika** : Dalam pembelajaran banyak kendala yang terkait dengan materi tembang macapat yang banyak dihadapkan para guru dan siswa.

Solusi dari peneliti :

- ✚ Guru dan peserta didik dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya dengan lebih banyak mengakses referensi baik cetak maupun elektronik. Misalnya dengan memanfaatkan media digital dengan menggunakan media video pembelajaran dari youtube sebagai referensi dan latihan.
- ✚ Diperlukan adanya campur tangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi berbagai masalah dengan memfasilitasi guru-guru untuk memperdalam ilmu tentang tembang macapat., melalui pendidikan dan pelatihan dan digiatkan dalam bentuk kompetisi/ lomba tembang macapat. bagi siswa dan guru. Bisa dilakukan lewat pelatihan dalam bentuk paket di Kelompok Kegiatan Guru/ KKG di masing-masing Dabin. Solusi lain mungkin masing-masing sekolah dapat menyelenggarakan atau menggiatkan kegiatan ekstrakurikuler tembang macapat.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan utama penelitian ini yaitu mendeskripsikan terkait implementasi pembelajaran muatan lokal bahasa Jawa di Sekolah dasar dan mengidentifikasi adanya permasalahan dalam pengimplementasian serta upaya yang tepat untuk menanganinya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti paparkan dan analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat beberapa problematika yang kerap terjadi dalam implementasi pembelajaran bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengulas beberapa solusi yang tepat terhadap penanganan problematika yang terjadi. Berikut adalah kesimpulan mengenai Problematika yang kerap terjadi dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD dan solusi yang tepat dalam mengatasinya.

- a. Siswa kurang dalam penerapan pembelajaran unggah unggah basa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Solusi terhadap problematika tersebut adalah menerapkan dan membiasakan siswa untuk berkomunikasi menggunakan unggah-ungguh bahasa Jawa di kehidupan sehari-hari dengan menerapkan suatu program yang mendorong siswa untuk menerapkan unggah-ungguh.
- b. Minat siswa rendah pada pembelajaran aksara Jawa, serta kesulitan lain terkait baca tulis aksara Jawa. Solusi terhadap problematika tersebut adalah pendidik perlu lebih kreatif memilah media yang tepat untuk digunakan guna memudahkan siswa dalam menerima materi. Misal media yang digunakan dalam materi aksara Jawa seperti media pembelajaran mandiri dengan model flashcard, meme, comic strip, dan running text.
- c. Minimnya perbendaharaan kosa kata bahasa Jawa pada peserta didik. Solusi terhadap problematika tersebut adalah mengajak siswa memperbanyak bacaan/literasi tentang bacaan bahasa Jawa dan dapat menggunakan media permainan scrabble untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Jawa.
- d. Kendala terkait dengan materi tembang macapat yang banyak dihadapkan para guru dan siswa. Solusi terhadap problematika tersebut adalah memanfaatkan media digital dengan menggunakan media video pembelajaran dari youtube sebagai referensi dan latihan. Diperlukan adanya campur tangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memfasilitasi pendidik dapat melalui pendidikan dan pelatihan. Bisa dilakukan lewat pelatihan dalam bentuk paket di Kelompok Kegiatan Guru/ KKG di masing-masing Dabun.

DAFTAR PUSTAKA

- ANGGRAINI, S. D. (2017). *Analisis implementasi muatan lokal wajib bahasa Jawa Kurikulum 2013 di kelas V SD Muhammadiyah 06 Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- APRIYANTI, R. (2020). *Implementasi Kebijakan Muatan Lokal Bahasa Jawa bagi Siswa Sekolah Dasar Berkultur Sunda di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di SD Negeri Bantarpanjang 01 Cimanggu Kabupaten Cilacap)* (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Arafik, M., & Rumidjan, R. (2017). Profil pembelajaran unggah-ungguh bahasa Jawa di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 55-61.
- Chotimah, C., Untari, M. F. A., & Budiman, M. A. (2019). Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 202-209.
- Hakim, A. O. A. A. (2017). Perancangan dan Implementasi Sistem Pembelajaran Aksara Jawa untuk SD Berbasis Multimedia Di SDN Bumirejo 02. *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 5(4).
- Handayani, T., & Hangestningsih, E. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa di SD Karangmulyo Yogyakarta. *Trihayu*, 4(3), 259013.
- Haryati, T., Suciptaningsih, O. A., & Widodo, S. (2017, November). P PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR. In *SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN 2017*.
- Haryati, T., Suciptaningsih, O. A., & Widodo, S. (2017, November). P PEMBELAJARAN BAHASA JAWA DI SEKOLAH DASAR. In *SEMINAR HASIL-HASIL PENELITIAN 2017*.
- Ismiyati, W. (2018). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa Berbasis Paikem Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*, 7(4), 66-71.

- Kurniati, E. (2015). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan sebagai Wujud Konservasi Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(2)
- Latifah, N. N. (2019). Pembelajaran muatan lokal bahasa jawa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN Sambiroto 01 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 149-158.
- Latifah, N. N., Artharina, F. P., & Arifin, Z. (2019). Analisis Pencapaian Kompetensi Kognitif Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Materi Tembang. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 276-283.
- Mahardika, S., & Setyaningrum, F. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sd Muhammadiyah Bausasran Ii Yogyakarta. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(3), 251-259.
- Maruti, E. S. (2015). *Pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar*. CV. Ae Media Grafika.
- Sulaikha, N. A., & Santosa, S. (2020). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SEBAGAI MUATAN LOKAL KELAS IV DI MI PLUS AL-KAUTSAR YOGYAKARTA. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 125-140.
- Suprpto, E. (2014). *Implementasi pembelajaran bahasa jawa di man Purwodadi* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Suyitno, S., & Utami, H. R. (2016). Relevansi Tema Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Muatan Lokal-Nasional. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2).
- Veronika, P., Setiawan, B., & Wardani, N. E. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius Dalam Kurikulum 2013. *El Harakah*, 19(1), 53.
- Wibawa, S. (2007). Implementasi pembelajaran Bahasa Daerah sebagai muatan lokal. *Yogyakarta: "Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wibawa, S. (2011). Struktur kurikulum mata pelajaran bahasa Jawa di sekolah. *Sosialisasi Keberadaan Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FBS-FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1-17.
- Ysh, A. S., Ngatmini, N., & Suyitno, S. (2019). Problematika Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *JISABDA: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 1(2), 109-119.